

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “Pari” berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan “Wisata” artinya bepergian atau perjalanan.¹ Dengan pernyataan di atas dapat di definisikan bawasannya Pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan secara terus menerus dengan berbagai tempat tujuan tertentu dan mengikuti arus perkembangan dunia yang ada, perjalanan pariwisata yang berputar tentunya ada perubahan yang signifikan dengan terus mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman dengan penyesuaian suatu keadaan.

G.A. Schmoll seorang ahli turisme mengatakan bahwa “*tourism is a highly decentralized industry consisting of enterprises different in size, location, function type organization, range of service provided and method used to market and sell them*”.² Dengan penjelasan di atas menurut G.A. Schmoll penulis mengambil kesimpulan bahwasannya dari pendapatan pariwisata dapat menghasilkan banyak keuntungan karena didalamnya terdapat penjualan pelayanan tempat yang memiliki keluasan kegiatan contoh diantaranya seperti penginapan, keindahan dari tempat pariwisata tersebut serta pemandu wisata dalam memandu wisatawan,

¹ Bungaran antonius simanjuntak, flores tanjung, rosrarnadhana nasution, 2017, “*Sejarah pariwisata menuju perkembangan pariwisata*”. Hal 1.

² Bungaran antonius simanjuntak, flores tanjung, rosrarnadhana nasution, 2017, “*Sejarah pariwisata menuju perkembangan pariwisata*”. Hal 1.

jelas bahwa pariwisata dapat dikatakan Industri yang efektif dan terus berputar karena memiliki pelayanan barang dan jasa.

Pembangunan pariwisata adalah pembangunan sumber daya yang keterkaitannya dalam tahap perencanaan, pembangunan, pelaksanaan dalam mewujudkan penataan pariwisata demi keuntungan.³ Dengan adanya pembangunan pariwisata maka dengan begitu adanya penataan dalam menunjang pariwisata dengan menata pariwisata untuk jangka panjang, tujuan tersebut untuk meningkatkan pariwisata seperti dalam bentuk promosi dan penataan serta pengelolaan pariwisata sendiri. Hal ini untuk menciptakan keseimbangan dan kebutuhan dari wisatawan dalam pengelolaan pariwisata seperti adanya melakukan kerjasama dengan tujuan peningkatan pembangunan untuk menunjang kemajuan pariwisata. Dengan begitu perlu adanya wadah semacam organisasi dalam menunjang kemajuan pariwisata tersebut.

Dalam perkembangan trend pariwisata saat ini, ada satu jenis pariwisata yang sedang naik daun yaitu pariwisata halal. Pada awalnya wisata halal sangat dikaitkan dengan segmen pasar muslim yang berkebutuhan khusus, hal tersebut agar tidak meninggalkan kewajiban ibadah dikala sedang melakukan kegiatan wisata. Akan tetapi pada akhirnya terminologi pariwisata halal dapat di terima oleh pasar non muslim yang telah memahami bahwa pariwisata juga dapat di terima oleh pasar non-muslim. Karena kegiatan wisata halal memberikan jaminan

³ Nyoman Sukma Arida, "*Pariwisata Berkelanjutan*". Hal 19.

terhadap keamanan dan kenyamanan terhadap tempat wisata, akomodasi dan makan-minumnya.⁴

Istilah Wisata Halal baru mulai di kenal sejak 2015 ketika sebuah event World Halal Tourism Summit (WHST) di gelar di Abu Dhabi, UAE. Pada awalnya Dunia hanya mengenal sebagai Muslim Tour atau semisalnya. Dalam event ini WHST berusaha menyadarkan bahwa pangsa pasar dari Wisata Halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan.⁵ Dari data yang tersampaikan penulis dapat menyimpulkan bahwa Wisata Halal merupakan kegiatan berwisata yang sangat perlu di kembangkan karena melihat dari pernyataan di atas bahwa Pasar Dari Wisata Halal sangatlah besar, dan akan membawa peluang dalam sektor pariwisata yang berkonsepkan Wisata Halal untuk Wisatawan Muslim. Wisata Halal ini merupakan sebuah konsep yang baru di kenalkan pada saat event besar.

Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15 Allah SWT berfirman yang artinya:

*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁶

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di katakan berdasarkan ayat di atas bahwa

⁴ Nurdi Hidayah, 2018, "pariwisata halal dan rumah muslim: Definisi, peluang dan trends". Diakses dari <https://pemasaranpariwisata.com/2018/04/09/pariwisata-halal/#:~:text=Dari%20hal%20tersebut%20maka%20menurut,dengan%20tidak%20melanggar%20syariat%20islam>. Pada 07 Juni 2021, 14:12 Wib.

⁵ Aulia Fitri, 2016. "Sekilas tentang Wisata Halal". Diakses dari <https://disbudpar.acehprov.go.id/amp/sekilas-tentang-wisata-halal/>. Pada 31 Juli 2021, 11:44 Wib.

⁶

“Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak tampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Mahahalus lagi Maha Mengetahui? Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.

Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. Allah subhanahu wa ta’ala menceritakan perihal orang yang takut kepada kedudukan Tuhannya terhadap apa yang ada antara dia dan Tuhannya; bilamana ia dalam kesendiriannya tanpa pengetahuan orang lain, maka ia mencegah dirinya dari perbuatan-perbuatan maksiat, dan sebaliknya mengerjakan amal-amal ketaatan, meskipun tiada orang lain yang melihatnya. Karena ia menyadari bahwa Allah melihatnya dan bahwa Allah akan memberinya ampunan dan pahala yang besar. Yakni Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dan membalasnya dengan pahala yang berlimpah.⁷

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim dan Non-Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Sedangkan pengertian halal tourism menurut para ahli :

Shakiry (2006): semua bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan Islam, Duman (2011): Semua aktivitas wisata yang dilakukan oleh

⁷ Umma. “Tafsir Surah Al-Mulk Ayat 15”. Diakses dari <https://umma.id/article/share/id/6/224654>. Pada 30 Juli 2021, 11:14 Wib.

muslim yang berasal dari motivasi Islam dan diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hassan (2007): Jenis pariwisata yang menganut nilai-nilai Islam. Henderson (2010) : Semua pengembangan produk dan upaya pemasaran yang dirancang untuk umat Islam.⁸

Pariwisata halal adalah bagian dari Industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam.⁹ Pariwisata halal yang memiliki pelayanan fokus terhadap wisatawan muslim menjadikan wisatawan merasa benar-benar memiliki pelayanan istimewa ketika berkunjung ataupun berpariwisata ke suatu negara tujuan yang memiliki produk wisata halal dengan konsep khusus terhadap wisatawan Muslim. Kali ini penulis akan menganalisis bagaimana Ketiga negara terlibat yang terhubung langsung dengan IMT-GT dapat mengelola dalam kemajuan wisata halal di tiga negara tersebut.

Kerjasama Indonesia-Malaysia-Thailand *Growth Triangle* (IMT-GT) bermula pada Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) ke-1 di Langkawi negara Malaysia, pada tanggal 20 Juli 1993. IMT-GT bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan negara IMT-GT yang terlibat.¹⁰ Dengan adanya kerjasama antara Indonesia, Malaysia dan Thailand yang menjadi wadah dalam mendukung kemajuan negara antar mitra

⁸ Iqdatul Amalia, 2019. "Halal Tourism Berkembang di Indonesia". Diakses dari <https://www.kompasiana.com/iqdatulamalia1610/5e00b2ed097f365a201c1ec2/halal-tourism-berkembang-di-indonesia>. Pada 30 Juli 2021, 11:14 Wib.

⁹ Muslimvillage.com, 2016, "Pariwisata Halal: Pengertian, prinsip dan prospeknya". Diakses dari <https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/>. Pada 09 Juni 2021, 19:36 Wib.

¹⁰ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019. "*Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT)*". Diakses https://kemlu.go.id/portal/id/read/162/halaman_list_lainnya/indonesia-malaysia-thailand-growth-triangle-imt-gt. Pada 27 Maret 2021, 08:07

perlu adanya keseriusan negara terlibat dalam membangun kerja sama maka dari itu mesti dengan sebenarnya memanfaatkan kegiatan kerjasama untuk melancarkan kemajuan negara agar terus maju.

Indonesia, Malaysia, Thailand *Growth Triangle* atau segitiga pertumbuhan adalah kerjasama sub-regional yang beranggotakan tiga negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand. Kerjasama ini bermula dari ide mantan perdana Menteri dari negara Malaysia yaitu H.E. Tun Dr. Mahathir Mohammad, Presiden Republik Indonesia H. E. Suharto dan Perdana Menteri H. E. Chuan Leekpai.¹¹ dengan formasi kerjasama segitiga pertumbuhan sub-regional IMT-GT, berdiri dalam Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) ke-2 pada 20 Juli 1993 di Langkawi, Malaysia IMT – GT (Indonesia, Malaysia, Thailand Growth-Triangle) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di daerah perbatasan negara-negara IMT – GT, menjelang diberlakukannya ASEAN Free Trade Zone. Latar belakang terbentuknya kerjasama ini karena untuk mempersiapkan pemberlakuan AFTA ASEAN berdasarkan situasi kondisi dalam kesenjangan masyarakat di perbatasan yang memiliki kedekatan geografis antar negara anggota.

Adapun IMT-GT selalu melakukan pertemuan tahunan IMT-GT tujuannya ini adalah untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan perdagangan, investasi, pariwisata, dan jasa di daerah-daerah yang masuk dalam

¹¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Indonesia- Malaysia- Thailand Growth Triangle (IMT – GT), diakses dalam <http://www.kemlu.go.id/en/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/IMTGT.aspx>. Pada 27 Maret 2021, 11:45 wib.

kawasan IMT-GT.¹² setiap pertemuan IMT-GT setiap negaranya selalu mengirimkan delegasi dalam pertemuan tersebut, dengan tujuan membahas mengenai perencanaan pembangunan dari kerjasama yang dijalankan IMT-GT memang pada dasarnya di bangun untuk pertumbuhan ekonomi dalam kawasan perbatasan kali ini penulis kerjasama Pariwisata Indonesia, Malaysia, Thailand Growth-Triangle (Imt-Gt) Dalam Kemajuan Wisata Halal Tahun 2017-2021.

Wilayah kerja pembangunan dalam kerjasama IMT-GT di negara Indonesia ialah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Aceh, Kepulauan Riau, Riau, Bangka-Belitung, Bengkulu, Jambi, Lampung.¹³ Dengan adanya fokus wilayah kerja dengan tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan dalam peningkatan ekonomi, maka Pariwisata adalah salah satu sebagai penunjang pembangunan ekonomi bagaimana tujuan pariwisata dapat meningkatkan sektor ekonomi pariwisata dapat menunjang pembangunan Indonesia melalui kerjasama IMT-GT.

Wilayah kerja di negara Malaysia yaitu Perlis, Kedah, Penang, Kelantan, Perak, Selangor, Negeri Sembilan, dan Melaka.¹⁴ Setiap dalam negara memiliki wilayah kerja yang berbeda, jika Indonesia ada sepuluh wilayah kerja dan Thailand empat belas wilayah kerja berbeda halnya dengan Malaysia yang hanya

¹² Kementerian perhubungan republik Indonesia, 2016. “Indonesia Tuan Rumah IMT-GT Infrastructure and Transport Working Group Meeting Ke-8”. Diakses <http://dephub.go.id/post/read/indonesia-tuan-rumah-imt-gt-infrastructure-and-transport-working-group-meeting-ke-8>. Pada 29 Maret 2021, 10:52 wib.

¹³ Direktorat Jendral Perhubungan Laut, 2019, “Tiga Negara Bahas Konektivitas Lintas Negara dalam Pertemuan IMT-GT di Palembang”. Diakses <https://hubla.dephub.go.id/home/post/read/5167/tiga-negara-bahas-konektivitas-lintas-negara-dalam-pertemuan-imt-gt-di-palembang#:~:text=Wilayah%20Indonesia%20yang%20menjadi%20bagian,Sumatera%20Utara%20dan%20Sumatera%20Barat>. Pada 28 Maret 2021, 14:57 wib.

¹⁴ IMT-GT, “Country Information Introduction”. Diakses dari <https://imgt.org/country-information/>. Pada 07 April 2021, 15:20 wib.

memiliki delapan fokus wilayah kerja. Meskipun begitu hal tersebut merupakan keputusan dalam keikutsertaan dalam perwakilan setiap negara yang terlibat langsung dalam wilayah perbatasan dalam membangun negara yang berbatasan langsung dengan ke dua negara lainnya.

Empat belas Provinsi di Thailand yaitu Krabi, Nakhon Si Thammarat, Narathiwat, Pattani, Phattalung, Satun, Songkhla, Trang, Yala, Chumphon, Ranong, Surat Thani, Phang Nga, dan Phuket.¹⁵ Empat belas Provinsi di atas merupakan wilayah kerja dalam kerja sama IMT-GT yang hanya memiliki fokus wilayah saja dalam menjalankan kerja sama IMT-GT yaitu wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia, sama halnya dengan Indonesia dan Malaysia dalam wilayah kerja IMT-GT juga merupakan wilayah yang berbatasan langsung hal tersebut untuk mendukung dan menopang dalam melakukan kerjasama lebih mudah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini akan menganalisis pembahasan tersebut mengenai.

1. Bagaimana peran IMT-GT dalam wisata halal Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
2. Bagaimana dampak dalam wisata halal Indonesia, Malaysia, Thailand?

¹⁵ IMT-GT, "Country Information Introduction". Diakses dari <https://imtgt.org/country-information/>. Pada 07 April 2021, 15:20 wib.

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak menyimpang dan sejalan dari tujuan yang direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana IMT-GT dapat berpengaruh dalam kemajuan pembangunan wisata halal di Indonesia, Malaysia dan Thailand?
2. Penulis akan membahas proses, strategi, dan langkah yang dijalankan mengenai wisata halal.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas bagaimana kerjasama IMT-GT dalam kemajuan wisata halal Indonesia, Malaysia, Thailand. Kemajuan wisata halal dapat menjadi kemudahan wisatawan dalam berpariwisata. Hal tersebut di karenakan menjadikan sebuah fenomena yang terjadi karena dalam populasi penduduk dunia masyarakatnya sebagian besar merupakan penganut agama Islam, dengan adanya fokus kemajuan wisata halal menjadikan kemudahan wisatawan dalam berpariwisata.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis peran aktor terlibat bagaimana strategi dalam wisata halal yang di kembangkan di tiga negara terlibat.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari peran dan strategi yang di jalankan dalam wisata halal.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis, akademisi, dan pihak lain. Berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pembelajaran dalam mencari berbagai ilmu yang dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai memenuhi syarat akhir akademisi.
3. Sebagai bahan untuk mengetahui tentang bagaimana perkembangan pembangunan pariwisata.
4. Sebagai bahan pengetahuan bagaimana IMT-GT berpengaruh dalam pembangunan negara kerja sama bagian lintas perbatasan.
5. Sebagai bahan untuk mengetahui pertumbuhan pembangunan pariwisata.
6. Sebagai bahan untuk mengetahui tujuan IMT-GT dalam peran dan strategi IMT-GT dalam wisata halal.
7. Sebagai pembelajaran bagaimana tolak ukur peningkatan IMT-GT dalam kemajuan pariwisata halal.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1. Tinjauan Pustaka

Dalam proses menganalisa masalah dan mencari jawaban masalah, penelitian ini mengacu kepada literatur dan penelitian terlebih dahulu yang relevan menjadi bahan acuan. Selain itu, literatur penelitian ini akan menunjukkan perbedaan hasil temuan yang sudah ada dengan hasil temuan yang berusaha dijelaskan dalam penelitian ini. Literatur pertama yang menjadi acuan adalah

penulis melihat dari beberapa penulis sebelumnya dalam tulisannya yang berjudul **“Kerjasama Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle di Bidang Pariwisata melalui Low Cost Carrier 2007-2011”** oleh Siti Mutmainah bahwa pemberlakuan LCC (*Low Cost Carrier*) terhadap pertumbuhan ekonomi dari peningkatan pariwisata melalui kerjasama IMT-GT telah terimplikasi.¹⁶ Dalam tulisan tersebut di jelaskan bahwa dalam bidang kerjasama IMT-GT dalam peningkatan Pariwisata memerlukan adanya fokus terhadap *Low Cost Carrier*. Dengan adanya *Low Cost Carrier* di ketiga negara terlibat dalam memenuhi kebutuhan konsumen di kelas menengah bagaimana alternatif alat transportasi dalam berpariwisata dengan budget terbatas, dengan adanya alat transportasi yang mendukung dan memadai maka jumlah kunjungan wisatawan juga akan meningkat karena dengan begini akan memudahkan pengunjung dengan adanya Kerjasama Indonesia-Malaysia-Thailand *Growth Triangle* di Bidang Pariwisata melalui *Low Cost Carrier*.

Yuyun Yuniarti Administrasi Bisnis, FISIP Unpas yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT)”** dalam tulisan tersebut di jelaskan bagaimana UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Selain itu juga bagaimana bahwa pemberdayaan UMKM di kawasan IMT-GT terutama di perbatasan IndonesiaMalaysia-Thailand masih menghadapi beberapa kendala diantaranya yang menyangkut masalah

¹⁶ Siti Mutmainah, 2016, “*Kerjasama Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle di Bidang Pariwisata melalui Low Cost Carrier 2007-2011*”. Diakses dari <https://adoc.pub/kerjasama-indonesia-malaysia-thailand-growth-triangle-di-bid.html>. Pada 30 Maret 2021, 21:10 wib.

Teknologi, pengolahan bahan baku, permodalan, dan pemasaran. Peranan pemerintah masing-masing Negara sangat penting dalam menghadapi masalah tersebut diantaranya melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, pemberian fasilitas dan dukungan infra dan supra struktur dari tiap-tiap Negara terutama di kawasan Indonesia, Malaysia, Thailand sehingga kegiatan UMKM tersebut bisa lebih berkembang.¹⁷

Maka dengan begitu penulis dapat memahami bagaimana kemajuan dapat diukur dalam keseriusan menjalankan kerjasama agar tujuan dari kerjasama tersebut dapat dijalankan, kebanyakan dari setiap negara melangkah dalam melakukan kerjasama adalah karena adanya permasalahan yang harus diselesaikan untuk mendukung kemajuan suatu negara, tentunya ada upaya yang perlu ditingkatkan dalam terlaksananya kerjasama seperti tulisan Yuyun Yuniarti Administrasi Bisnis, FISIP Unpas yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT)” dimana peranan pemerintah sangat penting dengan adanya kerjasama tersebut maka suatu wilayah ataupun negara yang menjalankan kerjasama mesti menyediakan fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan kemajuan dari tujuan kerjasama. Sama halnya dengan penelitian yang akan penulis kali ini akan dijalankan yaitu bagaimana Kerjasama Indonesia, Malaysia, Thailand *Growth-Triangle* (IMT-GT) dalam kemajuan wisata halal tahun 2017-2021 dapat berjalan yaitu dengan melakukan kerjasama dan memfasilitasi dari tujuan yang di

¹⁷ Yuyun Yuniarti Administrasi Bisnis, FISIP Unpas yang berjudul, “*Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT)*”. Diakses dari <file:///C:/Users/HP/Downloads/1852-349-7773-1-10-20191014.pdf>. Pada 31 Maret 2021, 11:33 wib.

jalankan. Bagaimana wisata halal Indonesia, Malaysia dan Thailand dapat dinikmati oleh pengunjung yaitu dengan memfasilitasi dan fokusnya dalam kemajuan wisata halal.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Ada beberapa teori dan konsep yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan mengidentifikasi perkembangan pembangunan pariwisata dalam melakukan kerjasama dengan IMT-GT dalam kemajuan wisata halal tahun 207-202 . Adapun beberapa teori yang digunakan sebagai berikut:

1.5.2.1.Konsep Paradiplomasi

Paradiplomasi menurut Ivo Duchacek & Soldatos, adalah aktivitas yang merujuk pada hubungan internasional yang dilakukan oleh institusi subnasional, regional, maupun lokal, untuk kepentingannya.¹⁸ Konsep paradiplomasi pada dasarnya adalah bentuk sinkronisasi kepentingan semua aktor hubungan internasional dalam suatu negara. dalam konsep ini memiliki tujuan yang beragam, seperti adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam aktor sub nasional dalam diplomasi, melakukan penguatan kapasitas dan kapabilitas aktor sub nasional, adanya peningkatan rasa tanggung jawab dalam kepentingan bersama, keselarasan dan memaksimalkan proses pencapaian kepentingan daerah, hak daerah, dan potensi daerah, dalam berbagai bentuknya. Contoh kegiatan paradiplomasi yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah Pembentukan sister city, FDI (*foreign direct investment*), Pembentukan proyek bersama, Pengiriman delegasi.

¹⁸ Poros ilmu, 2010, “Memahami konsep paradiplomasi dalam Hubungan Internasional”. Diakses dari <https://www.porosilmu.com/2015/12/memahami-konsep-paradiplomasi-dalam.html>. Pada 31 Maret 2021, 23:22 wib.

Ada tiga tipe dalam paradiplomasi,

Paradiplomasi dapat juga ke dalam tiga tipe yaitu:

1. Transborder paradiplomacy dalam transborder paradiplomacy terjadi pada suatu hubungan diplomasi yang dilakukan oleh aktor sub nasional yang berbatasan langsung secara geografis.
2. Transregional paradiplomacy dalam transregional paradiplomacy terjadi ketika hubungan diplomasi dilakukan oleh aktor sub nasional yang berbeda negara dalam satu kawasan, namun tidak berbatasan langsung
3. Global paradiplomacy dalam global paradiplomacy merupakan hubungan diplomasi antar aktor sub nasional yang berasal dari kawasan yang berbeda.

Paradiplomasi atau kerja sama luar negeri yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, baik provinsi atau kabupaten/kota secara relatif masih merupakan fenomena baru dalam praktik pemerintah di Indonesia.¹⁹ Dalam mendukung pembangunan nasional tentunya adanya keterlibatan pemerintah daerah dalam suatu negara, kerja sama dalam pembangunan pariwisata kali ini yang di jalankan IMT-GT tidak terlepas dari konsep teori paradiplomasi karena berdasarkan dari tipe paradiplomasi yang terjalin kerja sama salah satunya adalah karena letak geografis. Selain itu juga dalam pertumbuhan pembangunan pariwisata Indonesia juga adanya keterlibatan pemerintah daerah karena wilayah kerja IMT-GT di setiap negaranya memiliki keterbatasan tempat wilayah kerja artinya tidak seluruh wilayah dalam negara melakukan kegiatan kerjasama dengan IMT-GT. Maka dari itu teori paradiplomasi sejalan dengan kerjasama IMT-GT

¹⁹ Dr. Takdir Ali Mukti, S.Sos., M.Si, 2020, "*Politik Paradiplomasi dan Isu kedaulatan di Indonesia*". Hal 1.

karena kerjasama yang di jalankan adanya peran pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan pariwisata Indonesia.

1.5.2.2.Konsep Wisata halal.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh manusia dari berbagai zaman. Hal itu disebabkan oleh fakta bahwa keberadaan pariwisata di seluruh dunia membuka peluang persahabatan antara negara-negara dan juga membawa peluang ekonomi yang tidak dapat disepelekan terhadap setiap aktor atau individu yang terlibat dalam pariwisata tersebut. Adanya pariwisata juga dapat berkontribusi secara masif terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Pariwisata juga dapat menjadi suatu alat yang dapat dimanfaatkan oleh suatu negara untuk menanamkan citra yang baik dan indah di mata dunia internasional.

Pariwisata secara kasar dapat diartikan sebagai salah satu perpindahan tempat yang dilakukan oleh manusia dalam beberapa kurun waktu tertentu untuk tujuan berekreasi dan lain sebagainya. Pariwisata memiliki implikasi yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama bagi Malaysia, Indonesia dan Thailand yang ketiganya merupakan negara berkembang. Seiring perkembangan zaman, konsep pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan. Konsep pariwisata pada masa sekarang berusaha menciptakan sebuah bidang atau cabang khusus terhadap kelompok agama yang memiliki atau mempunyai kebutuhan dan keharusan yang khas.

Salah satu perkembangan konsep pariwisata adalah wisata halal. Wisata halal merupakan sebuah konsep pariwisata yang disusun berdasarkan aturan hukum Syariah Islam dan menekankan kepada kebutuhan umat muslim ketika sedang melakukan pariwisata, seperti menjamin ketersediaan masjid atau tempat ibadah yang diperlukan agar muslim dapat melaksanakan ibadah salat wajib 5 waktu dalam sehari.²⁰ Selain daripada menjamin hak ibadah, konsep wisata halal juga membatasi menu-menu tertentu yang dilarang dalam agama Islam seperti Khamr, bir, daging babi dan daging-daging dari binatang buas yang haram dikonsumsi menurut kepercayaan Islam.

Perkembangan konsep wisata halal tidak dapat dilepaskan dari perkembangan agama Islam di seluruh dunia. Pada saat ini, Islam menjadi salah satu agama terbesar dengan pertumbuhan agama yang paling tinggi di dunia.²¹ Tidak mengherankan wisatawan Islam menjadi salah satu target pasar pariwisata yang tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama yang berasal dari Timur Tengah dan beberapa daerah di Afrika. Indonesia khususnya sebagai negara pemeluk Islam terbesar di dunia memiliki peranan untuk mempromosikan wisata halal agar khususnya para wisatawan muslim dapat melakukan kegiatan pariwisata tanpa melupakan kewajiban dalam agamanya sehari-hari.

Hal ini menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi para pelancong muslim untuk mengikuti wisata halal yang disusun berdasarkan hukum Syariah

²⁰ Yuli Nurhanisah, 'Konsep Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia', *Http://Indonesiabaik.Id*, 2019 <http://indonesiabaik.id/motion_grafis/konsep-pengembangan-pariwisata-halal-di-indonesia> [accessed 10 June 2021].

²¹ Eka Dewi Satriana and Hayuun Durrotul Faridah, 'Halal Tourism: Development, Chance and Challenge', *Journal of Halal Product and Research*, 1.2 (2018), 32 <<https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>>.

dan lain sebagainya, mengingat kehadiran wisata halal di dunia merupakan hal yang sangat baru dan sukar ditemukan. Kerap kali para wisatawan muslim kesulitan menemukan tempat ibadah di tempat-tempat wisata, terutama di negara-negara yang mana kaum muslim adalah minoritas seperti di Eropa dan juga Amerika. Konsep wisata halal ini juga dapat menjamin para muslim dalam memesan menu lokal, yang terkadang mengandung zat atau daging yang dilarang dalam agama Islam.

Konsep wisata halal adalah bagian dari Industri pariwisata yang di tunjukkan untuk wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam.²² Contohnya seperti setiap produk dan jasa yang di sajikan kepada pengunjung wisatawan muslim dapat memenuhi kebutuhan terhadap wisata muslim tersebut baik dari restoran yang merupakan restoran halal dengan produk makanan dan minumannya merupakan produk halal selain itu juga penginapan dan lain sebagainya yang apat memenuhi syariat Islam. Konsep wisata halal sendiri memberikan kontribusi dari kenyamanan pengunjung wisatawan muslim dengan menyajikan produk halal.

Ada beberapa konsep wisata halal yang perlu di pahami di antaranya adalah segmentasi pasar yang lebih luas, menjamin kenyamanan wisatawan muslim.²³ Dari penjelasan segmentasi bahwasannya konsep dari wisata halal

²² Fachrezy Zulfikar, 2019, "*Wisata halal? Apa sih artinya*". Diakses dari [https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/04/13/wisata-halal-apa-sih-artinya#:~:text=Dikutip%20dari%20studipariwisata.com%2C%20Pariwisata,merujuk%20pada%20aturan%2Daturan%20Islam.&text=Mulai%20dari%20restoran%20halal%20\(tidak,%2C%20penginapan%20halal%2C%20dan%20sebagainya](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/04/13/wisata-halal-apa-sih-artinya#:~:text=Dikutip%20dari%20studipariwisata.com%2C%20Pariwisata,merujuk%20pada%20aturan%2Daturan%20Islam.&text=Mulai%20dari%20restoran%20halal%20(tidak,%2C%20penginapan%20halal%2C%20dan%20sebagainya). Pada 07 Juni 2021, 13:48 wib.

²³ Riau Magazine, 2019, "Mengenal konsep destinasi pariwisata halal yang sedang trend". Diakses dari <https://www.riaumagz.com/2019/04/mengenal-konsep-destinasi-wisata-halal.html>. Pada 07 Juni 2021, 16:17 Wib.

sendiri tidak membatasi dari segmentasi pasarnya yang hanya bagi umat muslim saja yang dapat menikmati, akan tetapi non-muslim juga bisa merasakan suasana wisata halal. Dengan menjamin wisata halal maka pengunjung akan merasa nyaman dan tidak khawatir wisata halal akan menjamin kenyamanan dan kejelasan dengan memenuhi fasilitas yang menunjang bagi wisata muslim.

1.5.2.3. Konsep Pembangunan berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya dengan pembangunan.²⁴ Dengan adanya pembangunan berkelanjutan maka adanya kontribusi dalam pengoptimalan sebuah pembangunan untuk sumber daya yang ada dengan tujuan memenuhi kepentingan nasional melalui agenda pembangunan berkelanjutan tersebut maka tidak ada keraguan dalam melakukan kerjasama yang baik dan menguntungkan dalam kepentingan pembangunan berkelanjutan untuk memperbaiki ekonomi yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari pembangunan berkelanjutan di antaranya adalah menghilangkan kemiskinan dengan mengentaskan segala bentuk kemiskinan di seluruh tempat, dengan tujuan tanpa kelaparan, mencapai ketahanan pangan dengan memperbaiki nutrisi serta menggalakkan pertanian berkelanjutan, kehidupan yang sehat dan sejahtera, menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia, pendidikan berkualitas, memastikan pendidikan berkualitas, yang layak dan inklusif, serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Kesetaraan gender, mencapai kesetaraan gender dan

²⁴ Serafica Gischa, 2020, "*konsep pembangunan berkelanjutan: Tujuan Indikator*". Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/070000369/konsep-pembangunan-berkelanjutan-tujuan-dan-indikator?page=all>. Pada 31 Maret 2021, 16:15 wib.

memberdayakan perempuan. Selain itu air bersih dan sanitasi layak, menjamin akses air dan sanitasi untuk semua. Energi bersih dan terjangkau, memastikan akses energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan, dan modern. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, serta lapangan pekerjaan yang layak untuk semua. Industri, inovasi dan infrastruktur, membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan, dan mendorong inovasi.

Selain itu juga dengan tujuan berkurangnya kesenjangan, mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara negara. Kota dan komunikasi berkelanjutan, membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, memastikan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan, penanganan perubahan iklim, mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya. Ekosistem laut, perlindungan dan penggunaan samudra, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan. Ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan kepunahan keragaman hayati Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif. Kemitraan untuk mencapai tujuan, menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

Seperti tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah di jelaskan di atas salah satu tujuannya di sebutkan adalah untuk industri, inovasi, dan membangun infrastruktur yang kuat. Seperti tujuan dalam kerjasama indonesia dengan IMT-GT dalam perkembangan pembangunan pariwisata tentunya memerlukan

kesejahteraan dalam pembangunan infrastuktur dalam meningkatkan sebuah inovasi pembangunan industri pariwisata pembangunan tersebut melalui kerjasama maka hal tersebut mendukung dalam tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberikan efek dampak ekonomi yang baik dengan adanya akses yang baik.

1.5.3. Hipotesis

Kerja sama merupakan sebuah usaha individu, kelompok, pemerintah, negara dan lain sebagainya dalam memenuhi kepentingan untuk mencapai sebuah tujuan, kerja sama merupakan solusi suatu permasalahan agar suatu kegiatan dapat di laksanakan lebih mudah lagi dengan melakukan kerja sama. Dalam analisis kali ini dalam kegiatan kerja sama yang di lakukan dengan lingkup IMT-GT. Kegiatan kerja sama ini telah berjalan sejak lama dalam forum kerjasama ini ketiga negara terlibat dalam kerjasama tersebut saling merasakan keuntungan dengan adanya kerjasama tersebut dalam membangun wilayah yang berbatasan langsung dari ketiga negara. kali ini penulis juga memfokuskan bagaimana pemerintah Indonesia memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik mungkin, karena kerja sama tersebut merupakan kesepakatan ketiga negara dalam melaksanakan pembangunan setiap wilayah masing-masing negara.

Dalam kesepakatan setiap negara pembangunan terlibat di masing-masing negara kali ini penulis akan menganalisa bagaimana pembangunan suatu negara agar lebih makmur lagi khususnya Pariwisata di Indonesia ialah dengan terus membentuk kerja sama dalam pembangunan. Pariwisata merupakan solusi dalam ekonomi kreatif, kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang menguntungkan

bagi banyak pihak karena banyaknya keterlibatan palaku usaha didalamnya. Di dunia agama terbanyak yang dianut di muka bumi adalah agama Islam. Dalam penelitian kali ini penulis membahas mengenai pariwisata halal dengan tujuan solusi dalam berpariwisata menjadi lebih nyaman.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁵ Kondisi alamiah atau *natural setting* merupakan sebuah metode penelitian data yang terkumpul berdasarkan analisis data yang bersifat obyektif dengan memiliki bekal teori dan ilmiah dengan wawasan yang luas sehingga dapat menganalisa ataupun menganalisis sebuah fenomena dengan fakta yang di temukan di lapangan yang berkembang apa adanya.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²⁶ Dengan menggunakan penelitian ini penulis memperoleh sumber data yang didapat baik dari buku, internet dan sumber data yang ada dengan mengumpulkan data yang ada dan menggabungkan semua data dengan fenomena yang ada dengan mengukur sebuah fakta yang di dapat dari data yang ada se-dalam mungkin yang sesuai dengan kualitas dan pengaruh yang ada dan tetap memakai landasan

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, 2013. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D". Hal 9.

²⁶ Syafnidawaty, 2020. "Penelitian Kualitatif". Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>. Pada 09 April 2021, 22:32 wib.

landasan teori sebagai pemandu serta meneliti fakta lapangan berdasarkan data sumber yang di peroleh yang menjadi tujuan dari penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB I, penulis menguraikan pendahuluan yang harus dipenuhi dalam penulisan ilmiah yang meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. DESTINASI WISATA HALAL DI INDONESIA-MALAYSIA-THAILAND

Pada BAB II, penulis akan menjelaskan mengenai pariwisata Indonesia, betapa pentingnya pariwisata Indonesia, potensi pariwisata Indonesia, posisi pariwisata Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

BAB III. STRATEGI IMT-GT DALAM WISATA HALAL

Pada BAB III, penulis akan menjelaskan bagaimana peran produk halal yang di terapkan dalam wisata halal, dalam menjalankan wisata halal bagaimana strategi yang di bangun.

BAB IV. DAMPAK DAN HASIL WISATA HALAL INDONESIA-MALAYSIA-THAILAND.

Pada BAB IV, penulis akan memaparkan bagaimana dampak impelementasi dari wisata halal terhadap kerjasama segi tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan di peroleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.